



Analisis tata kelola pemerintahan desa dalam upaya pemberdayaan UMKM di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto

Analysis of village governance in efforts to empower MSMEs in Sajen Village, Pacet District, Mojokerto Regency

Nugroho Rendi¹, Hikmah Muhaimin², Revi Firmala³, Elsa Nur Aini⁴, Khisamuddin⁵, Faisal Mubarak⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Majapahit
Email: nugrohorendi212@gmail.com

Abstract

Sajen Village. Pacet Sub-District and Mojokerto Regency were the target research locations. This research is to find out how the management of human resources in government affects UMKM growth in Sajen Village, Pacet District, and Mojokerto Regency. This study used a qualitative methodology, and the informants were approached directly. Data collection techniques include observation and interviews; descriptive research is the methodology employed. The findings of this study indicate that the village government program in Sajen Village to develop UMKM has actually helped the surrounding community in developing their businesses. Not only the community, but the Sajen Village Government has also received attention from other villages. The Mojokerto Regency Government is no exception and pays attention to and appreciates the management of human resources in the Sajen Village Government because it has developed its UMKM program with village communities, which in the end can be implemented and the community can also improve its economy. The Sajen Village Government also experienced problems or obstacles in carrying out this program due to a lack of community initiative to participate in activity events held by the village government.

Keywords: Human Resources, Community development, UMKM

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor utama dalam pertumbuhan dan perkembangan organisasi atau institusi mana pun, mereka menempati peringkat di antara komponen paling penting dalam sebuah perusahaan atau institusi. Sumber daya manusia adalah pemain kunci dalam menentukan

bagaimana institusi akan diwujudkan dan merupakan kekuatan di balik pencapaian tujuan organisasi atau institusi di masa depan (Tampubolon, 2016). Kebanyakan orang mengartikan SDM sebagai sumber daya manusia yang mengacu pada semua potensi yang dimiliki seseorang dalam bentuk pikiran, energi, keterampilan, emosi, dan atribut lainnya yang dapat digunakan untuk diri mereka sendiri dan organisasi atau bisnis. Menurut Suherman (2012) dalam lingkup masyarakat atau pun dalam sektor pemerintahan desa yang tingkatannya rendah atau pun lingkup pusat yang memiliki tingkat tertinggi harus ada sumber daya yang dimiliki atau pada dirinya harus memiliki kualitas juga kelebihan yang efisien supaya dalam organisasi atau institusi tersebut berkembang sesuai tujuan yang sangat diinginkan.

Sebagai penyelenggara pemerintah yang ada ditingkat desa yang dipimpin oleh kepala desa yang dibantu oleh bawahan atau aparatur desa yang telah terstruktur dengan rapi. Sebagai seorang Kepala Desa dengan bantuan aparaturnya untuk menyelenggarakan pemerintahan desa yang merupakan komponen pemerintahan di dalamnya. Pemerintah sangat penting untuk konteks kehidupan bernegara dalam hal pengaruhnya. Dengan kata lain, pemerintah dituntut untuk melindungi rakyat, memenuhi kebutuhannya, dan mengaturnya. Ini karena sifat negara memiliki sifat koersif dalam hal undang-undang yang sudah ada, monopoli yang dibuat oleh pemerintah, dan biasanya keduanya. Selain itu, memiliki pemerintahan dalam suatu negara memungkinkan kontrol, pengawasan, dan pengaturan yang mudah dari semua wilayah dan perbatasannya. Setiap daerah memiliki kedudukan dan perangkat pemerintahan masing-masing sesuai dengan kedudukannya, dimulai dari desa yang dipimpin oleh Kepala Desa, Kelurahan yang dipimpin oleh seorang Lurah, Kecamatan yang dipimpin oleh seorang Camat, Kabupaten dan Kota yang dipimpin oleh Bupati dan Walikota, Provinsi dipimpin oleh Gubernur dan pemerintahan tertinggi yang berada di pusat dipimpin oleh presiden (Kansil 2009)

Dan dalam konteks pemerintahan di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto Mojokertoyang merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur dan terletak di kaki Gunung Welirang dengan dipimpin Kepala Desa Syaiful Huda pada saat ini. Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dari 4 dusun yaitu Dusun Podorejo, Sajen, Treceh, Dan Sumberan. Untuk mengembangkan Desa Sajen, Pemerintah Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mengeluarkan program UMKM.

Adanya pemberdayaan itu dapat dilihat dari seseorang yang memperoleh kekuatan untuk mengambil bagian, melakukan kontrol atas, dan berdampak pada kegiatan, peristiwa, lembaga, dan organisasi yang berdampak pada kehidupan dan lingkungan di mana ia berada. Pentingnya orang memperoleh kemampuan, pengetahuan, dan kekuatan yang diperlukan untuk mengendalikan atau hidup mandiri adalah aspek lain dari pemberdayaan (Suharto, 2006). Seperti program yang dilakukan oleh

pemerintah Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto Mojokerto dalam memberdayakan masyarakatnya yaitu dengan adanya program UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Program UMKM tersebut mempunyai beberapa manfaat antara lain yaitu, menambah ketrampilan kewirausahaan, dan menambah penghasilan masyarakat desa (Halim, 2020). UMKM didefinisikan sebagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2018 Pasal 3 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, khususnya UMKM yang berupaya memperluas dan mengembangkan usahanya sebagai bagian dari proses penciptaan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Nurul Rohmah, 2014).

UMKM yang ada di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto yaitu sebuah usaha perdagangan yang dipegang oleh perorangan. Salah satu UMKM di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto yaitu Keripik Asa. Industri ini mengolah bahan baku seperti ubi atau ketela yang dijadikan makanan ringan yaitu kripik ubi atau telo. Usaha semacam inilah yang mejadikan sebuah produk unggulan di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto. Produk usaha kripik ini merupakan suatu usaha yang sangat berpotensi dalam meningkatkan ekonomi serta pendapatan masyarakat desa. Usaha semacam ini memang mudah dibudidayakan sepanjang musim, baik di musim kemarau ataupun dimusin hujan asalkan tetap di rawat dan mendapatkan air yang cukup. UMKM memang perlu dikembangkan karena mempunyai dampak yang sangat positif bagi masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan guna menuju masyarakat yang sejahtera

Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan informasi mengenai Bagaimana tata kelola sumber daya manusia pemerintah desa dalam pengembangan UMKM di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto?

Metode Penelitian

Paradigma naturalistik interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis, dan postmodernisme seperti yang dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida semuanya dapat berdampak pada metode kualitatif (Cresswell, 1994). Penelitian kualitatif memahami makna dalam penelitian dan menciptakan realitas. Dengan demikian, keaslian, peristiwa pra-penelitian, dan proses biasanya sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti hadir tetapi hanya dalam keadaan tertentu. Dalam penelitian kualitatif, interaksi seseorang dengan realitas yang diteliti adalah khas (1994, Cresswell).

Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis interaksi sosial, peristiwa, fenomena, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok juga termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menemukan prinsip dan memberikan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan membutuhkan penggunaan berbagai deskripsi. Penelitian

kualitatif induktif memungkinkan munculnya masalah dari data atau menyerahkan interpretasi kepada peneliti Informasi dikumpulkan melalui pengamatan yang cermat, termasuk deskripsi kontekstual dengan catatan dari wawancara mendalam dan hasil analisis dokumen dan rekaman. Wawancara merupakan proses bertukar tanya jawab dengan informan untuk mengumpulkan informasi. Ada beberapa langkah yang harus diselesaikan agar wawancara berhasil, antara lain memperkenalkan diri, menguraikan bagaimana Anda sampai pada materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan (Sukmadinata, 2007). Wawancara ini dilakukan di Kecamatan Pacet, Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto.

Pembahasan

Peran Sumber Daya Manusia di Desa Sajen

Sumber daya manusia merupakan tenaga yang diikat oleh fungsi-fungsinya agar lebih efektif dan praktis untuk mencapai atau mewujudkan tujuannya. Sumber daya manusia juga fungsinya sangat penting untuk organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang lebih besar. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, sumber daya manusia menjadi ujung tombak dalam keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi, tetapi meskipun ada perubahan teknologi secanggih apapun sumber daya manusia tetap menjadi aktor atau pemeran utama dalam organisasi atau perusahaan, maka dari itu sumber daya manusia itu harus berkualitas (Wijaya & Rifa'i, 2016). Jadi pada intinya manusia tetap menjadi modal dalam mengelola sistem agar sistem tersebut dalam berjalan dengan sesuai dan mencapai tujuan.

Sumber daya manusia tergolong menjadi 2 bagian, yaitu sumber daya fisik adalah sumber daya yang tercipta karena adanya energi di dalam tubuhnya sehingga manusia dapat bekerja di berbagai bidang, contohnya: perindustrian, pertanian, teknologi, perikanan, perdagangan. Dan sumber daya mental adalah salah satu kemampuan berpikir yang dimiliki oleh manusia, dengan akal dan pikirannya manusia dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana. Sumber daya fisik dan mental merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena dengan mempunyai fisik yang sehat maka manusia dapat berpikir dengan baik (Riniwati, 2016).

Di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, kabupaten sendiri sumber daya manusia nya rata-rata bekerja sebagai buruh petani, sehingga memiliki hasil pertanian yang melimpah. Dengan adanya hasil pertanian tersebut beberapa masyarakat Desa Sajen, Kecamatan Pacet, kabupaten Mojokerto membuat olahan makanan dari hasil pertanian tersebut yang dikembangkan oleh pemerintah desa melalui UMKM. Efektivitas sumber daya manusia untuk pengembangan UMKM secara positif dan signifikan memberikan kontribusi terhadap efektivitas sumber daya manusia untuk pemberdayaan UMKM. Kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari faktor lain dalam pemberdayaan UMKM, karena akan berdampak pada tingkat keberdayaan usaha tersebut baik secara positif maupun negatif.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa (Endah, 2020).

Pemberdayaan masyarakat yaitu suatu kegiatan sosial dari pemerintah dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan melihat potensi di dalam masyarakat tersebut. Pemberdayaan masyarakat akan terjadi jika masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk menciptakan SDM yang berkualitas yang akan menurunkan tingkat kemiskinan dan membentuk masyarakat menjadi mandiri. Salah satu pemberdayaan yang dilakukan pemerintah yaitu program pemberdayaan UMKM khususnya di masyarakat desa. Salah satu pemberdayaan yang dilakukan pemerintah yaitu program pemberdayaan UMKM khususnya di masyarakat desa.

Pada Bab I pasal 1 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam UndangUndang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Berdasarkan

definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Huzaifi et al., 2022).

Pemberdayaan UMKM di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dikelola oleh pemerintah desa. Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto memiliki berbagai UMKM, salah satunya Kripik Asa yang memproduksi berbagai olahan seperti, Kripik pisang, kripik telo, kripik tahu, kripik talas, carang mas, dan jajanan lainnya. Bahan-bahan yang di dapat untuk olahan tersebut di peroleh dari petani desa. Pekerja industri rumahan kripik Asa di Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto tidak sebanyak dulu. Namun berbeda dengan sekarang yang sudah tidak banyak lagi karyawan yang bekerja di home industri tersebut dengan alasan adanya covid-19 yang menghambat seluruh aktivitas masyarakat.

Aksi sosial memberikan kontribusi dalam membantu pelaku UMKM menuju digitalisasi, semakin banyak komunitas sosial dalam memberikan pendampingan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha di masa digitalisasi dengan demikian program pemberdayaan merupakan strategi dalam membantu pelaku UMKM. Pemberdayaan melalui aksi sosial bertujuan untuk memberikan kemandirian bagi pelaku usaha dengan pendekatan berbasis partisipasi serta melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak diantaranya pemerintah, swasta dan masyarakat dalam melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM (Fuadi et al., 2021).

Tata Kelola Sumber Daya Manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sajen

Lahirnya Undang-Undang tentang Desa memberikan kesempatan untuk bisa memperlihatkan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola desa bersama-sama dengan masyarakat. Selain itu desa memiliki kewenangan untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan kondisi sosial dan adat istiadat setempat serta desa tidak lagi dianggap pelaksana yang hanya menjalankan kebijakan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah di atasnya. Pembangunan yang dimulai dari grassroots (akar rumput) merupakan pemikiran bahwa pembangunan harus dimulai dari desa sebagai penopang pembangunan di tingkat daerah maupun nasional walaupun demikian untuk dapat mewujudkannya perlu dilakukan kajian dan langkah yang mendalam (Endah, 2020).

Peran masyarakat dalam pembangunan nasional, utamanya dalam pembangunan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Posisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam

perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi; potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Alasan lainnya adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran.

Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Maka hal ini membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan saling membutuhkan, meskipun pada kenyataannya UMKM lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja hingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional (Sarfiah et al., 2019).

Penguatan UMKM tentunya tidak bisa lepas dari peran dan dukungan berbagai pihak, diantaranya adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM), yang diharapkan mampu memberikan dukungan kepada UMKM dari sisi permodalan. Pemberdayaan LKM lebih difokuskan pada aspek penguatan kelembagaan dengan tujuan agar kebijakan LKM lebih memihak pada UMKM terutama untuk aksesibilitas permodalan. Oleh karena itu pemberdayaannya LKM harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, yang dapat mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing UMKM, serta menumbuhkan wirusahawan baru yang tangguh. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM perlu dukungan dari berbagai pihak mengingat perannya yang sangat besar dalam kontribusinya pada bangsa dan negara.

Pemerintah Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dalam mengelola SDM di desanya yaitu dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dalam mengembangkan program UMKM-nya Pemerintah Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto melakukan beberapa tahapan, yaitu;

a. Rekrutmen

Dalam tahap ini pemerintah Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto menghimbau untuk masyarakat yang ingin mengembangkan UMKM-nya melalui pemerintah Desa Sajen harus menyerahkan atau membuktikan beberapa persyaratan, yaitu, terlebih dahulu mereka harus mempunyai usaha makanan ringan yang akan mereka kembangkan, menunjukkan beberapa produk makanan ringan yang diproduksi.

b. Pelatihan

Setelah tahap rekrutmen pemerintah Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto akan membuat pelatihan-pelatihan dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan mengenai UMKM atau usaha yang mereka kembangkan. Pelatihan-pelatihan tersebut berupa seminar atau pengarahan. Pemerintah Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto mengadakan seminar dengan mendatangkan narasumber dari

professional dan juga Mahasiswa dari UNESA. Dalam seminar tersebut narasumber memberikan pengarahan mengenai target pemasaran dengan tujuan untuk menjangkau pemasaran atau kostumer yang lebih luas. Untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas, Pemerintah Desa memberikan pengarahan berupa pembuatan WEB/Marketplace dengan tujuan agar produk pemasaran tidak hanya dikenal di Desa Sajen sendiri tetapi orang luar juga bisa mengenal dan membeli produk UMKM tersebut.

c. Hasil yang diperoleh

Pemerintah Desa Sajen, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dalam mengelola program UMKM desanya, mereka memperoleh keuntungan dalam hal itu seperti salah satunya mengangkat nama Desa Sajen itu sendiri supaya lebih dikenal dalam lingkup luas sehingga mendapatkan perhatian dan apresiasi dari pemerintah Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Mojokerto memberikan bantuan dana guna memberdayakan masyarakat Desa Sajen. Untuk pelaku UMKM juga memperoleh bantuan dana dari Pemerintah Desa Sajen guna mengembangkan UMKM nya. Dengan adanya bantuan dari Pemerintah Desa Sajen dan juga mendapatkan pelatihan-pelatihan berupa seminar kewirausahaan pelaku UMKM kenaikan omset penjualan dan mendapatkan keuntungan.

Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Dalam melaksanakan program tersebut Pemerintah Desa Sajen tentunya juga mengalami beberapa hambatan atau kendala contohnya yaitu :

- a. Tidak banyaknya masyarakat yang ikut terjun atau ikut dalam program pemerintah desa yang satu ini, dikarenakan mereka tidak memiliki usaha.
- b. Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan atau UMKM yang diadakan oleh Pemerintah Desa Sajen. Maka dari itu, pemerintah desa memberikan bantuan dana agar masyarakat mau diajak mengembangkan usahanya melalui program pemberdayaan masyarakat melalui UMKM tersebut.
- c. Belum optimalnya seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Desa Sajen dikarenakan keterbatasan Sumber Daya Manusia yang berkualitas di bidangnya.
- d. Adanya keterbatasan anggaran untuk melakukan pelatihan serta keterbatasan pengetahuan dari pemerintah desa itu sendiri sehingga kesulitan dalam memberikan pengetahuan mengenai sistem perekonomian yang baik.
- e. Kurangnya kesadaran dari masyarakatnya sendiri yang enggan melakukan perbandingan ke daerah lain

- f. Kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk segera menyiapkan semua persyaratan untuk membuat persyaratan legalitas kelompok usaha
- g. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh desa untuk dialokasikan sebagai tempat untuk dijadikan usaha
- h. Minimnya akses ke media informasi dalam mencari tahu perkembangan pasar.
- i. Kurangnya *skill* masyarakat dalam melakukan penjualan hasil produk UMKMnya.

Penutup Kesimpulan

Tata kelola sumber daya manusia Pemerintah Desa Sajen dalam mengembangkan UMKM di Desa terdapat 3 tahapan yaitu rekrutmen. Dalam tahap rekrutmen syaratnya yaitu terlebih dahulu mereka harus mempunyai usaha makanan ringan yang akan mereka kembangkan, menunjukkan beberapa produk makanan ringan yang diproduksi. Selanjutnya pelatihan, Pemerintah Desa Sajen mengadakan seminar dengan mendatangkan narasumber dari profesional dan Mahasiswa dari UNESA. Dalam seminar tersebut narasumber memberikan pengarahannya mengenai target pemasaran dengan tujuan untuk menjangkau pemasaran yang lebih luas. Untuk menjangkau pemasaran dan kostumer yang lebih luas, Pemerintah Desa memberikan pengarahannya berupa pembuatan WEB/Marketplace. Tahap ketiga yaitu hasil yang diperoleh, Pemerintah Desa dalam mengelola program UMKM desa memperoleh keuntungan seperti mengangkat nama Desa Sajen itu sendiri agar lebih dikenal dalam lingkup luas sehingga mendapatkan perhatian dan apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Mojokerto. Dengan adanya bantuan dari Pemerintah Desa Sajen dan juga mendapatkan pelatihan-pelatihan berupa seminar kewirausahaan, pelaku UMKM mengalami kenaikan omset penjualan dan mendapatkan keuntungan.

Daftar Pustaka

- Creswell, John W. 1994. "Qualitative and Quantitative Approaches." Memahami Metode ualitatif. 9, No.2. doi: <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157-172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Kansil, CST et. a. 2009. "Hukum Administrasi Daerah." Pemerintahan Desa.
- Nurul Rohmah. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(2), 103-220.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM* (UB Press (ed.)). Universitas Brawijaya Press.
- Suharto, Edi. 2005. "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian

- Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Danpekerja Sosial.”
Suharto, Edi. 2006. “Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.” *Urnal Administrasi Publik (JAP)*.
- Suherman, Eman. 2012. “Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia.”
Membangun Sumber Daya Manusia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. “Metode Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10.
- Sutrisno, Edy. 2016. “Sumber Daya Manusia.”
- Tampubolon, H. (2016). *Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing* (A. Purba (ed.)). Papas Sinar Sinanti.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien* (S. Saleh (ed.)). Perdana Publishing.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Huzaifi, A., Hanifah, F., Aldini Harkart, M., Ardiansah, R., Stefanya Christina, V., Sutoro, M., & Sugiarti, E. (2022). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Mengembangkan Kinerja Pada UMKM Griya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Mengabdi (JIMAWAbdi)*, 2(1), 1–14.
- Nurul Rohmah. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 2(2), 103–220.
- Riniwati, H. (2016). *Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM* (UB Press (ed.)). Universitas Brawijaya Press.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Tampubolon, H. (2016). *Strategi manajemen sumber daya manusia dan perannya dalam pengembangan keunggulan bersaing* (A. Purba (ed.)). Papas Sinar Sinanti.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen mengoptimalkan pengelolaan organisasi secara efektif dan efisien* (S. Saleh (ed.)). Perdana Publishing.